

STRENGTHENING COMMUNITY ECONOMICS BASED ON THE TRADITION OF NGEJOT IN SEMARAPURA KANGIN KLUNGKUNG

R. Agrosamdhyo

STAI Denpasar

E-mail: agrosamdhyo @staidenpasar.ac.id

Kusjuniati

STAI Denpasar

E-mail: kusjuniati @staidenpasar.ac.id

Abstract: While several other provinces have experienced improved economic growth, the province of Bali has not experienced the same thing. This is because the economic sector in Bali Province, which relies on tourism activities, has been paralyzed by the Covid 19 pandemic. One of the affected areas is Klungkung Regency. Assistance from related parties, including universities in strengthening the local economy is highly expected. In general, the purpose of this activity is to reduce the negative impact of economic pressures that have not improved in Klungkung Regency, especially in Semarapura Kangin Klungkung. Economic Strengthening uses the Ngejot tradition-based, namely in the form of delivering food to relatives and neighbors of different religions during major religious holidays, such as Galungan for Hindus or Eid al-Fitr for Muslims. Ngejot is a tradition that refers to the concept of friendship in Islam and the concept of Katwang Asih in the teachings of Balinese Traditions. The results of this service are expected to be able to create a harmonious and harmonious life between religions in their daily lives and be able to strengthen the economy of the Semarapura Kangin community affected by the Covid 19 Pandemic.

Keywords: Strengthening, Community Economics, Ngejot

PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa saat ini seluruh masyarakat baik di Indonesia maupun di dunia sedang mengalami pandemi Covid-19. Wabah ini bukan hanya mengakibatkan kondisi kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan, akan tetapi juga berdampak pada perekonomian masyarakat.

Bali dengan sektor pariwisata yang sejak awal tahun lalu mulai merasakan dampak akibat pandemi Covid-19. Masyarakat dengan pendapatan kurang dari Rp 1,8 juta per bulan menjadi yang paling banyak terdampak, yakni hingga 67,65 persen. Lalu 52,6 persen pekerja dengan penghasilan Rp 1,8 juta sampai Rp 3 juta juga mengalami penurunan pendapatan, Sebanyak 42,51 persen pekerja dengan gaji Rp 3 juta sampai 4,8 juta juga mengalami penurunan pendapatan. Mereka yang memiliki gaji Rp 4,8 juta sampai 7,2 juta juga terdampak, yakni 36,83 persen. Sedangkan pekerja dengan gaji di atas Rp 7 juta yang mengalami



penurunan pendapatan sebanyak 41,28 persen, sepanjang 2020 sebanyak 1,1 juta wisatawan mancanegara yang berkunjung. Angka ini berbeda jauh dari tahun sebelumnya yang bisa menampung kedatangan 6,3 juta wisman kunjungi, sedangkan kunjungan wisata domestik hanya 4,6 juta orang dari yang sebelumnya 2020 bisa mencapai 10,5 juta wisatawan.¹

Disaat beberapa provinsi lain sudah mengalami pertumbuhan ekonomi yang membaik, di Provinsi Bali belum mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan sektor ekonomi di Provinsi Bali yang bergantung pada kegiatan pariwisata yang lumpuh akibat pandemi Covid 19. Salah satu daerah yang terkena dampak adalah Kabupaten Klungkung. Bantuan dari pihak terkait, termasuk perguruan tinggi dalam penguatan ekonomi masyarakat di daerah sangat diharapkan. Secara umum tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi dampak negatif dari tekanan ekonomi yang belum membaik di Kabupaten Klungkung khususnya di Semarapura Kangin Klungkung. Penguatan Ekonomi menggunakan berbasis tradisi Ngejot yaitu dalam bentuk mengantarkan makanan kepada sanak saudara maupun tetangga pada saat hari raya besar keagamaan, seperti Galungan bagi umat Hindu atau hari raya Idul Fitri bagi umat Islam.

Ngejot adalah sebuah tradisi yang merujuk pada konsep silaturahmi dalam Islam dan konsep Katwang Asih dalam Tradisi Bali. Hasil pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis antar agama dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu menguatkan ekonomi masyarakat Semarapura Kangin yang terdampak pada Pandemi Covid 19.

METODE

Dalam rangka mencapai tujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan, maka kegiatan dilakukan dalam berbagai tahapan. Tahapan dalam melaksanakan solusi untuk permasalahan mitra dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelatihan.

Adapun detail tahapan sebagai berikut

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan diberikan selama 1 hari, yaitu pada tanggal 29 April 2021 di Semarapura Kangin, Klungkung

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Studi pendahuluan, dilakukan untuk mengetahui keadaan riil masyarakat untuk dijadikan kelompok sasaran kegiatan pengabdian yang meliputi kondisi sosioekonomi. Observasi ini dilakukan agar pembagian sembako dapat tersebar secara merata.
- b. Persiapan, pada tahap ini tim pelaksana menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembagian sembako serta sabun cair dan hand sanitizer yaitu bahan-bahan yang dibutuhkan dalam sembako seperti beras, minyak goreng, mie instan, susu kental manis serta sabun cair dan hand sanitizer. Serta dilanjut dengan proses pengemasan bahan-bahan tersebut ke dalam satu plastik agar lebih mudah untuk didistribusikan.
- c. Pendistribusian, pada tahap ini tim pelaksana melakukan pendistribusian kepada sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu masyarakat di Kabupaten Semarapura Kangin yang berjumlah 43 orang yang terdampak pandemic covid 19

¹(<https://www.republika.co.id/berita/qra3ns370/akibat-pandemi-pendapatan-masyarakat-bali-turun-406-persen>).

HASIL

Hasil dari kegiatan ini merupakan bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada salah satu bidang yaitu bidang sosial ekonomi, dimana kegiatan yang dilakukan diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan sosial dengan cara membagikan sembilan bahan pokok atau sembako kepada orang-orang yang membutuhkan. Kegiatan distribusi sembako ini sendiri telah dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 29 April 2021 di daerah Semarapura Kangin, Klungkung.

Gambar 1 Proses distribusi sembako



Masih di hari yang sama, pada sesi kedua distribusi sembako kami lakukan di sekitar daerah Semarapura Kangin, Klungkung. Pembagian bantuan sosial berupa sembako tersebut bertujuan untuk meringankan dan membantu mencukupi kebutuhan pangan bagi orang-orang terkena dampak Covid-19. Pembagian sembako dalam bentuk Ngejot menjadi salah satu alternatif yang kami gunakan di kala pandemi Covid-19 karena hal ini dianggap lebih efisien, disamping itu pembagian sembako dari di lingkungan Semarapura Kangin, Klungkung.



Gambar 2 Proses distribusi sembako

Pembagian sembako dalam bentuk Ngejot dapat mengantisipasi adanya potensi paparan Covid-19 secara langsung. Kami mengaitkan program kerja distribusi sembako ini dengan pendekatan partisipatif karena saat proses distribusi berlangsung, kami langsung turun ke lokasi dan membagikan sembako melalui jarak yang aman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada proses interaksi langsung antara kami sebagai penyalur dengan pihak-pihak yang membutuhkan, dan dapat kami pastikan bahwa sembako yang dibagikan memang tersalurkan dengan baik dan sesuai dengan target awal kami. Dengan adanya pemberian bantuan sosial ini diharapkan dapat memberikan keringanan serta meningkatkan manfaat kepada penerima bantuan itu sendiri.

DISKUSI

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Masyarakat yang terdampak pandemic covid 19 bisa terbanu dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini
2. Untuk mengevaluasi kegiatan ini dibuat dokumentasi dalam bentuk laporan pengabdian masyarakat

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemic covid 19 khususnya lingkungan Semarapura Kangin, Klungkung
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga ketahan ekonomi
3. STAI Denpasar, khususnya mahasiswa dan dosen semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

KESIMPULAN

Kasus COVID-19 di Indonesia yan terus menerus meningkat dari waktu ke waktu mengakibatkan sektor perekonomian mengalami ketidakstabilan sehingga menyebabkan inflasi dimana-mana. Harga bahan pokok dan sembako relatif menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat akan bahan pangan menjadi lebih rendah. Oleh karena itu bantuan sosial diperlukan untuk meringankan beban masyarakat sehingga dapat memperoleh pangan secara layak walaupun dalam keadaan sulit akibat dampak dari pandemi COVID -19.

DAFTAR REFERENSI

ANTARA Jateng. Retrieved November 12, 2020, from <https://jateng.antaranews.com/berita/304056/dampak-pandemi-covid-19-punsampai-desa>

Retrieved November 12, 2020, from <https://www.embitel.com/blog/ecommerceblog/what-is-emarketing-why-internet-marketing-is-better> Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat 2, no. 2 (November 2013): 78–84.

Hanafi, Mohammad, Nabiela Naili, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. Community-Based Research Sebuah Pengantar. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119



Halaman ini sengaja dikosongkan

